

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat peneliti menarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan berbasis nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di SMAN 1 Pamekasan terealisasi dengan baik. Ini terlihat dari kegiatan yang berbentuk ceramah dan tanya jawab ini diikuti oleh siswa dengan cukup antusias. Materi dalam kegiatan yang berbentuk pengajian ini adalah materi keagamaan yang disampaikan oleh guru pembina secara bergantian sesuai jadwal. Kegiatan yang dilaksanakan dari maghrib sampai isyak ini adalah bagian dari fasilitas yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini dapat menjadi bagian dari proses pendidikan berbasis nilai juga dapat dilihat dari tujuannya yaitu untuk : a) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, b) memperdalam ilmu agama, c) menyambung silaturrahi, c) meningkatkan pengamalan ibadah siswa d) pembinaan karakter agar mereka menjadi anak-anak yang disiplin, taat, taqwa, tertib dan tawadhu'.
2. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan berbasis nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di SMAN 1 Pamekasan. Faktor Pendukungnya adalah, a) tersedianya sarana dan prasarana, b) antusiasme para siswa, c) kerja sama dan dukungan dari semua pihak, d) dukungan dari orang tua siswa, e)

absensi dan sanksi, f) kemampuan agama siswa. Kemudian faktor penghambatnya adalah, a) rumah siswa jauh, b) isi materi yang monoton dan kurang menarik, c) penyampaian materi yang tidak terjadwal, d) berbenturan dengan kegiatan lain.

3. Upaya dalam menghadapi hambatan pendidikan Berbasis Nilai Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Bentuk Pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan adalah: a) sekolah sudah menyiapkan asrama bagi siswa-siswi yang kebetulan rumahnya jauh, b) materi ceramah yang akan disampaikan kepada siswa dalam pengajian diupayakan sesuai dengan materi agama yang ada di dalam kelas, c) diupayakan pembina dan pengurus rohis menyiapkan atau menjadwalkan materi apa yang harus disampaikan oleh guru, d) adanya upaya untuk meminimalisir terjadinya agenda yang bentrok antara tugas sekolah dengan pelaksanaan kegiatan ini, dan sanksi siswa yang tidak mengikuti kegiatan akan mendapat sanksi berupa tugas yakni tugasnya adalah menyetorkan hasil rangkuman materi yang disampaikan pada kegiatan yang ditinggalkan tersebut dengan cara menanyakannya kepada teman-temannya yang hadir.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMAN 1 Pamekasan ini, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala SMAN 1 Pamekasan diharapkan mampu terus mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Bentuk

Pengajian ini sebagai bagian dari proses pelaksanaan pendidikan berbasis nilai yang ada di sekolah, sehingga siswa yang tidak mendapat materi pelajaran agama yang banyak di kelas, dapat ditopang dengan adanya kegiatan ini.

2. Untuk segenap guru dan kepegawaian sekolah diharapkan mampu mendukung kegiatan ini, secara konsisten dan kontinyu guna memberikan bimbingan dan arahan yang dapat dilakukan tidak hanya saat kegiatan, tetapi di setiap kehidupan sosial siswa di kelas atau bahkan di lingkungan keluarga dan masyarakat.
3. Bagi orang tua, diharap untuk terus mendukung putra-putrinya untuk mengikuti kegiatan ini, dan dukungan pendidikan nilai yang dapat dilakukan dalam proses pendidikan keluarga.
4. Bagi siswa, diharap untuk terus aktif mengikuti kegiatan, dan terus menopang kemampuan pengetahuan agama melalui banyak belajar dan memahaminya.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharap dapat meneliti hal yang sama dan memperdalam serta memperluas cakupan yang berbeda tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian.

